

MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) BINA BANGSA BANDAR LAMPUNG

¹Luthfi Zahir
²Rahmat Hermawan
³Lungit Wicaksono

Correspondence: FKIP-Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
E-mail: ariestikaelsa@gmail.com

Abstrak

Berbagai persoalan dalam pembinaan sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa antara lain pelaksanaan pembinaan, manajemen kepengurusan dan tujuan pembinaannya. SSB Bina Bangsa merupakan wadah sepakbola di Kota Bandar Lampung yang memiliki konsistensi yang baik dalam upaya pembinaan prestasi sepakbola serta mempunyai prestasi yang baik di tingkat kabupaten dan provinsi, walaupun dengan sarana prasarana dan organisasi seadanya. Masalah utama yang diteliti adalah manajemen pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung, karena SSB ini belum mendapatkan prestasi di kejuaraan tingkat Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai persoalan yang ada di Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung. Untuk menjawab masalah tersebut, pendekatan yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, angket dan metode dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian data dikumpulkan dan disimpulkan sehingga memperoleh hasil, 1) Kondisi manajemen di SSB Bina Bangsa sudah berjalan dengan lancar, Dalam pengelolaan organisasi SSB Bina Bangsa dijalankan seadanya, karena masih banyak kendala, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah untuk membantu masalah keuangan Sekolah Sepakbola. 2) Pelaksanaan program pembinaan di SSB Bina Bangsa menggunakan pola pembinaan teori kamiso, yaitu mulai dari pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi yang dilaksanakan oleh SSB Bina Bangsa. 3) Prestasi SSB Bina Bangsa dapat dikatakan cukup baik untuk di Provinsi Lampung. Prestasi di tingkat kabupaten, dan Provinsi sudah pernah dirasakan.

Journal Physical Education, Health and Recreation

Kata Kunci: Organisasi Olahraga, Manajemen, Sepakbola

Abstract

Various issues in coaching football at the Bina Bangsa Soccer School (SSB) include the implementation of coaching, management of management, and the purpose of coaching. SSB Bina Bangsa is a place of football in the city of Bandar Lampung that has good consistency in efforts to foster football achievements and have good achievements at the district and provincial levels, even with infrastructure and makeshift organizations. The main problem under study was the management of the Bina Bangsa Bandar Lampung Football School (SSB), because this SSB had not yet received an achievement at the National level championship. This study aims to reveal the various problems that exist in the Bina Bangsa Bandar Lampung Football School (SSB). To answer this problem, the approach used is descriptive qualitative method. Data collection techniques using interview methods, observation methods, questionnaires and documentation methods. Data validity with triangulation techniques. Data analysis with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From the results of the study the data was collected and concluded so as to obtain results, 1) The management conditions at Bina Bangsa SSB have run smoothly, in managing the Bina Bangsa SSB organization run rudely, because there are still many obstacles, lack of support from the local government to help with the Football School financial problems. 2) The implementation of the coaching program at Bina Bangsa SSB

uses the Chemo theory development pattern, which starts from the grafting, nursery and performance improvement carried out by SSB Bina Bangsa. 3) The achievement of Bina Bangsa SSB can be said to be good enough in Lampung Province. Achievements at the district and provincial levels have been felt.

Keywords: Sports Organization, Management, Football

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan, tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi, terutama dalam kegiatan olahraga.

Rahmat Hermawan (2012) bahwa, kata “organisasi” mempunyai dua pengertian. Pertama, menandakan suatu *lembaga* atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah, atau perkumpulan olahraga. Kedua berkenaan dengan *proses pengorganisasian*, sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi di alokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Pada penelitian ini lebih menekankan pada organisasi olahraga (klub) khususnya sepakbola. Keberhasilan dalam mengelola organisasi ditentukan oleh beberapa faktor. Rahmat Hermawan (2012) untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu performa diperlukan adanya Sistem Pembinaan Olahraga Nasional yang meliputi sepuluh pilar kebijakan, antara lain (1) dukungan dana (financial), (2) lembaga olahraga terdiri dari struktur dan isi kebijakan olahraga terpadu, (3) pemasalan (landasan & partisipasi), (4) pembinaan prestasi (promosi dan identifikasi bakat), (5) elit atau prestasi top (sistem penghargaan & rasa aman), (fasilitas latihan), (7) pengadaan & pengembangan pelatih (8) kompetisi nasional, (9) riset atau iptekor, dan (10) lingkungan, media dan sponsor. Sabaruddin Yunis (2018) *In the process of coaching and development of sport achievement is certainly requires athletes who have high potential.*

Beberapa organisasi sepakbola (klub) yang bisa menjadi contoh manajemen sepakbola yang baik di Indonesia yaitu Persib Bandung, salah satu organisasi sepakbola dengan manajemen terbaik di Indonesia saat ini, faktor utamanya tentu saja soal gaji, Robbie Gaspar, pemain asal Australia yang pernah membela Persib Bandung mengakui hal tersebut, para pemain Persib tidak pernah mempunyai masalah keuangan. Berhasil di datangkannya Michael Essien dan Charlton Cole jelas merupakan bukti shahih bahwa tim asal Bandung ini memiliki kondisi keuangan yang prima. Sumber dana itu berasal dari penanam saham di PT Persib Bandung Bermatabat yang memang orang-orang besar dan ternama di bidang bisnis Indonesia. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keberhasilannya suatu organisasi olahraga (klub) sepakbola yaitu dari segi finansial/keuangan.

Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepakbola, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital. Salah satu unsur tersebut adalah pelatih yang berpendidikan. Pelatih yang berpendidikan adalah pelatih yang memahami dengan

baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, sebuah klub akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi daripada klub yang tidak menggunakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Selain latihan ketrampilan dan teknik bermain, yang perlu diperhatikan juga adalah latihan fisik. Latihan dapat dilakukan sendiri atau terkoordinasi dalam sebuah klub atau pusat pelatihan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisah-pisahkan, baik peningkatannya maupun pemeliharannya, artinya dalam usaha peningkatan kondisi fisik harus mengembangkan semua komponen tersebut. Sabaruddin Yunis Bangun (2017) *sports coaching is a group of people who have interests and knowledge, leadership, managerial abilities, and / or funding dedicated to the interests of coaching and developing sports.*

Pada kenyataannya di organisasi olahraga sekolah sepakbola Bina Bangsa Bandar Lampung, hasil observasi menunjukkan bahwa Sekolah sepakbola (SSB) Bina bangsa, sudah memiliki struktur organisasi yang jelas, selanjutnya sarana dan prasarana sudah mencukupi hanya saja dari segi finansial/keuangan yang masih sangat kurang, selain itu kurangnya pelatih yang berlisensi nasional yang membina para pemain di SSB tersebut. Sekolah Sepakbola Bina Bangsa merupakan salah satu organisasi olahraga (klub) yang berprestasi di Provinsi Lampung. Sudah banyak prestasi yang diraih. Prestasi yang terakhir yaitu mampu menjuarai kejuaraan di regional kabupaten/kota, tetapi untuk ditingkat nasional SSB ini masih belum mendapatkan prestasi, hanya mampu menembus di tingkat 8 besar saja. Bina bangsa sendiri dibentuk sejak tahun 2013 yang bermarkas di Stadion Pahoman. SSB bina bangsa merupakan Sekolah Sepakbola yang konsisten dalam pencarian bibit-bibit muda sejak tahun 2013 hingga saat ini selalu bermunculan bibit-bibit muda berbakat di Sekolah Sepakbola ini. Selain berprestasi di Lampung keunggulan Sekolah Sepakbola ini sudah memiliki badan hukum dengan nama Bina Bangsa FC, dari tiga SSB yang masih aktif di Bandar Lampung hanya SSB Bina Bangsa yang sudah memiliki badan hukum. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji lebih luas tentang manajemen pembinaan olahraga di sekolah sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung.

SSB Bina Bangsa merupakan wadah sepakbola di Kota Bandar Lampung yang memiliki konsistensi yang baik dalam upaya pembinaan prestasi sepakbola serta mempunyai prestasi yang baik di tingkat kabupaten dan provinsi, walaupun dengan sarana prasarana dan organisasi seadanya. Masalah utama yang diteliti adalah manajemen pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung, karena SSB ini belum mendapatkan prestasi di kejuaraan tingkat Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai persoalan yang ada di Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah, 1. untuk mengkaji lebih luas manajemen pembinaan SSB Bina Bangsa Bandar Lampung, 2. Untuk mengkaji lebih dalam pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan di SSB Bina Bangsa Bandar Lampung, 3. Untuk mengetahui pencapaian prestasi yang diraih oleh SSB Bina Bangsa Bandar Lampung

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2002), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2012). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan faktor-faktor apa sajakah yang sangat mempengaruhi pembinaan prestasi sekolah sepakbola Bina Bangsa Bandar Lampung.

Tipe dan bentuk penelitian, dilihat dari Tipenya, Tipe Penelitian ini penulis menggunakan tipe deskriptif yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengetahui pembinaan prestasi SSB Bina Bangsa Bandar Lampung. Dilihat dari Bentuknya, Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data tersebut dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian.

Sumber Data, untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh pada penelitian ini akan di bahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode data yang digunakan sebagai berikut: a) Data primer, data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data yang diperoleh oleh penulis berasal dari beberapa sumber baik primer maupun sekunder. Data yang berkaitan dengan manajemen pembinaan prestasi SSB Bina Bangsa Bandar Lampung, 2). Data Sekunder, selain data primer sebagai pendukung, dalam penelitian ini penulis juga memperoleh lewat pihak lain secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini dapat berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder yang digunakan dalam pembahasan ini adalah literatur kepustakaan tentang permasalahan manajemen pembinaan prestasi SSB Bina Bangsa Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan Data, untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Creswell (2002) mengatakan setidaknya prosedur dalam pengumpulan data melibatkan tiga aspek penting, yaitu

- Menetapkan batasan-batasan penelitian.
- Mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan-bahan visual.
- menetapkan aturan untuk mencatat informasi.

Arikunto (2009) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan

transkrip, buku, surat kabar, majalah. Data yang diperoleh dari metode dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Dalam melakukan pengamatan dapat pula peneliti mengadakan pola sendiri dengan meliputi keseluruhan situasi. Pengamatan dapat dilakukan dengan mempelajari ketiga dimensi utama situasi, yakni lokasi (lingkungan sekolah, rumah), ekonomi, pelaku (lingkungan manusia seperti responden, guru dan orang tua), dan kegiatan (proses belajar-mengajar dan hal-hal yang berkaitan)

Metode analisis data, analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Moloeng, Lexy J, (2007) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian.

- a. Reduksi Data; Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.
- b. Display Data; Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.
- c. Kesimpulan/Verifikasi; Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Demikian prosedur pengolahan data dan analisis yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria kesahan suatu penelitian.
- d. Triangulasi; Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2001). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, Hal itu dapat dicapai dengan jalan;

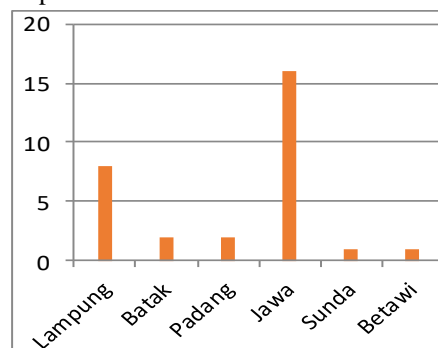
- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi di SSB Bina Bangsa pada bulan mei hingga juni 2018, peneliti menemukan berbagai hal yang cukup menarik dengan SK selaku ketua SSB Bina Bangsa. SSB yang sudah berdiri sejak tahun 2012 ini salah satu SSB yang masih aktif mencari bibit-bibit sepakbola di Bandar Lampung, yang membuat SSB ini masih aktif karena semua pengurus memiliki visi dan misi yang sama yaitu ingin mencetak bibit-bibit sepakbola tanpa memikirkan gaji yang diterima dari setiap masing-masing pengurus, dari hasil wawancara dengan SK peneliti menemukan bahwa sistem kepengurusan pada SSB ini hanya kekeluargaan saja, dimana orang tua pemain juga selalu mengikuti rapat yang di selenggarakan oleh pengurus, jadi orang tua juga mengetahui semua dana yang terkumpul pada SSB ini dan digunakan untuk keperluan apa saja pasti menunggu persetujuan dari perwakilan orang tua pemain.

Untuk perekrutan pengurus itu sendiri SK hanya mengajak rekan-rekannya saja yang sepemikiran dengan beliau, yang ingin memajukan sepakbola di Bandar Lampung. Perekrutan pelatih juga SK mengajak temannya yang memiliki pengalaman bermain sepakbola untuk melatih di SSS Bina Bangsa.

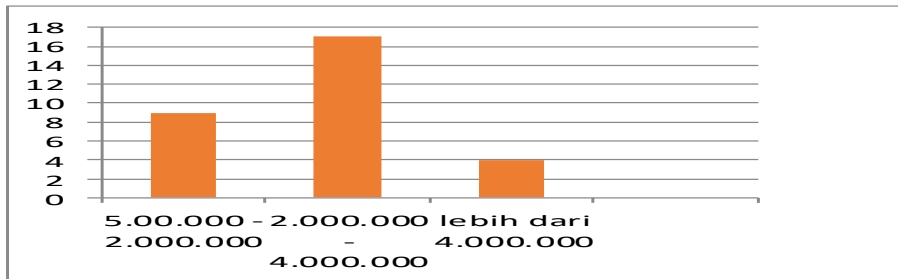
Gambar 1. Kelompok Dilihat dari Suku Pemain SSB Bina Bangsa



Berdasarkan hasil penelitian dengan memberikan angket kepada 30 pemain di kelompok usia dewasa, mayoritas pemain suku jawa, dengan jumlah 16

orang, suku lampung 8 orang , batak 2 orang, padang 2 orang, sunda dan betawi masing-masing 1 orang.

a) Penghasilan Orag Tua Pemain



Gambar 2. Penghasilan Orang Tua Pemain SSB Bina Bangsa

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang peneliti berikan kepada 30 pemain di kelompok usia dewasa, penghasilan orang tua pemain kebanyakan 2.000.000 – 4.000.000 rupiah perbulan, yaitu sebanyak 17 orang dan yang dibawah 2.000.000 rupiah sebanyak 9 orang dan sisanya yang berpenghasilan 4.000.000 ada 4 orang.

b) Jarak dari rumah ketempat berlatih



Gambar 3. Jarak Tempuh Rumah Ke Tempat Latihan

Berdasarkan hasil observasi dengan penyebaran angket kepada 30 pemain, jarak dari rumah ketempat berlatih kebanyakan yang jarak tempuhnya jauh, yaitu ada 14 pemain yang jauhnya sekitar 6 +10 km, 7 pemain diatas 11 km, dan hanya 8 pemain yang jaraknya dekat dengan tempat berlatih.

c) Usia pemain

Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 pemain SSB Bina Bangsa yang berusia 18 tahun sebanyak 13 pemain, 17 tahun sebanyak 10 pemain, usia 16 tahun sebanyak 5 pemain dan yang berusia 15 tahun ada 2 pemain.



Gambar 4. Pemain SSB Bina Bangsa Katagori Usia

Manajemen berasal dari kata 'to manage' yang artinya mengatur, Malahayu Hasibuan (1996). Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi – fungsi manajemen. Manullang (2002) istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kolektivitas orang - orang yang melakukan aktivitas manajemen, ketiga manajemen sebagai suatu seni (*art*). Sabaruddin Yunis (2011) manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembinaan latihan secara keseluruhan, karena tanpa pengelolaan yang baik terasa sulit mewujudkan prestasi yang optimal. Sedangkan kondisi manajemen di SSB Bina Bangsa sudah berjalan cukup baik, dikarenakan disamping sudah memiliki struktur Organisasi juga telah memiliki program kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Disamping itu masing masing sudah menjalankan tugas pokok serta fungsi yang menjadi tanggung jawab masing masing.

Berdasarkan temuan lapangan dan analisis data tentang organisasi pada SSB Bina Bangsa yang dideskripsikan melalui manajemen kepengurusan, perekrutan pelatih, pemain, pelaksanaan program latihan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta sistem pendanaan ditemukan banyak permasalahan yang mempunyai faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembinaan klub, sehingga SSB Bina Bangsa masih bisa bertahan dalam mengembangkan persepakbolaan terutama untuk daerah Bandar Lampung dan sekitarnya.

Faktor pendukung; 1) Masih banyaknya peminat yang mendaftar menjadi pemain sepakbola. Banyaknya pemain merupakan faktor pendukung utama jalannya klub. Karena finansial SSB akan semakin bertambah dengan bertambahnya calon pemain yang akan dididik, 2) Komitmen dan konsistensi pengurus maupun pelatih untuk semakin mengembangkan SSB Bina Bangsa. Hal tersebut dibuktikan oleh pengurus dan pelatih SSB dengan menjalankan manajemen organisasi klub dengan semua keterbatasan, sehingga SSB Bina Bangsa masih konsisten dan masih berjalan sampai sekarang, 3) Adanya dukungan dari orang tua pemain dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan SSB Bina Bangsa. Misalnya, diizinkan stadion pahoman sebagai tempat berlatih SSB Bina Bangsa.

Faktor Penghambat; 1) Ditinjau dari manajemen kepengurusan, pengelolaannya belum secara profesional, sehingga manajemen kepengurusan dijalankan seadanya. Hal ini diakibatkan karena minimnya sumber daya manusia dalam kepengurusan SSB Bina Bangsa, 2) Sarana dan prasarana yang dimiliki SSB Bina Bangsa masih minim, sehingga latihan kurang berjalan secara maksimal dan pelatih tidak bisa mengembangkan program latihan, 3) Karena keterbatasan sarana dan prasarana, 4) Minimnya pendanaan SSB, dikarenakan sumber dana yang diperoleh hanya dari iuran pemain setiap bulan dan iuran orang tua pemain, jadi ketika akan mengikuti kompetisi dana yang digunakan dari iuran pemain dan orang tua pemain.

Organisasi SSB Bina Bangsa; Masalah organisasi, dan bagaimanakah organisasi yang ada di SSB Bina Bangsa Bandar Lampung sebagai berikut : Dari hasil penelitian yang diperoleh pada SSB Bina Bangsa Bandar Lampung, SSB didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat anak-anak usia pelajar

khususnya di bidang sepakbola agar mendapat arahan yang terencana dan terprogram untuk meningkatkan prestasi sepakbola di Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian, SSB Bina Bangsa pada saat didirikan dan dibentuk kepengurusannya sudah lengkap, dimana ada ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, dan seksi-seksi. Dalam proses pemilihan pengurus SSB Bina Bangsa didasarkan pada rapat dengan para pengurus, pelatih, dan orang tua pemain. Para pengurus selalu mengadakan pertemuan rutin pengurus dan membuat program kerja pengurus, selain membahas program kerja, pertemuan rutin diadakan juga untuk mengevaluasi program kerja pengurus untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam kepengurusan.

Pelatih SSB Bina Bangsa, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa pelatih SSB Bina Bangsa sudah ada yang mempunyai sertifikat sebagai pelatih. Dan tidak pernah mengadakan perekrutan pelatih karena kualitas pelatih yang sudah ada cukup baik, karena mampu memberikan pembinaan kepada para pemainnya untuk terus berprestasi dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para pemainnya. Para pelatih SSB juga selalu mengkonsultasikan program latihan yang dibuat kepada pengurus. Para pelatih selalu memberikan evaluasi kepada para pemainnya saat latihan maupun setelah selesai latihan. Kinerja pelatih di lapangan sangat disiplin, tegas, dan profesional.

Pelatih yang ada di SSB Bina Bangsa merupakan mantan pemain sepakbola sehingga mampu dalam memberikan materi tiap kali latihan. pelatih SSB Bina Bangsa tidak diberikan target yang harus dicapai oleh pengurus, karena jika para pelatih diberikan target maka akan menjadi beban tapi itu tidak membuat SSB Bina Bangsa tidak bisa membuat prestasi yang bagus.

Pemain SSB Bina Bangsa, dari hasil penelitian yang diperoleh pada SSB Bina Bangsa bahwa perekrutan pemain dengan cara menyerahkan akta kelahiran, KK, dan uang pendaftaran. Jadi siapapun dapat berpartisipasi menjadi pemain SSB Bina Bangsa. SSB Bina Bangsa tidak melakukan seleksi untuk calon pemain karena ingin mencetak pemain yang mempunyai kemampuan bermain yang bagus dan berkualitas.

Pemain SSB Bina Bangsa semuanya melaksanakan program latihan yang dibuat oleh pelatih karena sebelumnya sudah dijelaskan dan diusahakan semua pemain tahu tentang program latihan yang telah dibuat. Para pemain KU 10 – 12 tahun latihan 2 kali dalam seminggu, sedangkan untuk KU 13 – 15 tahun, KU 16 – 17 tahun, 18 – 20 tahun latihan 3 kali dalam seminggu. Jenis program latihan yang diberikan meliputi latihan fisik, latihan teknik, taktik, dan mental tapi disesuaikan dengan kelompok umur. Jika pelatih tidak datang untuk melatih, para pemain tetap melaksanakan proses latihan, karena jika pelatih tidak datang akan ada yang menggantikan, ini bertujuan agar proses latihan tetap berlangsung. Kualitas pemain SSB Bina Bangsa dari KU 10 – 12 tahun, KU 13 – 15 tahun, 16 – 17 tahun, KU 18 – 20 tahun rata-rata sudah cukup baik. Ini ditunjukkan dengan prestasi yang didapat dan bisa memenangkan setiap pertandingan yang dilakukan.

Pelaksanaan program pembinaan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi SSB Bina Bangsa telah berjalan sesuai

dengan program yang direncanakan. Dalam pelaksanaan peningkatan prestasi, SSB Bina Bangsa melaksanakannya dengan cara mengadakan program latihan rutin sesuai dengan jadwal yang direncanakan yang semuanya meliputi program latihan teknik, latihan fisik, latihan taktik, dan latihan mental. Lumintuarso (2013) latihan pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya". Latihan adalah untuk mencapai tujuan perbaikan sistem organisme dan fungsinya untuk mengoptimalkan prestasi atau penampilan olahraga, Bomp (2000). Latihan olahraga yang dilakukan guna mencapai prestasi merupakan suatu proses penyempurnaan fungsi organ tubuh secara terus menerus dengan menggunakan prinsip tertentu.

Frekuensi latihan tiap minggunya menjalankan program latihan selama empat kali seminggu, namun para pelatih dewasa ini pada umumnya setuju untuk melaksanakan program latihan tiga kali seminggu, agar tidak terjadi kelelahan yang kronis. SSB Bina Bangsa telah melaksanakan frekuensi program latihan sesuai kelompok umur, untuk frekuensi program latihan usia dini dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan untuk atlet yang sudah jadi frekuensi latihan dilaksanakan tiga kali setiap minggu. Sedangkan dalam pembinaannya, SSB Bina Bangsa telah melaksanakan program latihan yang sesuai dengan program pembinaan

Sarana dan prasarana SSB Bina Bangsa, Soepartono (2000) fasilitas merupakan kemudahan dalam proses latihan yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan, kualitas dan cuaca. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SSB Bina Bangsa sudah dikatakan cukup memadai. Sarana dan prasarana sangat menunjang pembinaan prestasi yaitu dengan menggunakan lapangan sepakbola dengan ukuran standar sebagai tempat latihan, serta bola berukuran standar dan disertai sarana penunjang lainnya seperti Cone, gawang kecil, rompi atau kaos latihan dan mesin potong rumput.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana SSB Bina Bangsa mengadakan musyawarah kepada para pengurus, pelatih, dan orang tua pemain. Dana yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana dari iuran pemain per bulan, iuran orang tua pemain, dan dari pemerintah daerah. Kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki masih cukup bagus dan layak untuk digunakan latihan oleh para atlet.

Prestasi SSB Bina Bangsa, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, prestasi yang diperoleh SSB Bina Bangsa cukup bagus, di tingkat lokal, daerah dan Provinsi. Para pemain SSB Bina Bangsa mampu meraih prestasi dalam setiap kompetisi yang diikuti. Tetapi untuk di kejuaraan tingkat Nasional, prestasi Bina Bangsa masih kurang, karena belum pernah menjadi semi finalis ditingkat nasional, maksimal di 8 besar saja.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi manajemen di SSB Bina Bangsa sudah berjalan lancar, dikarenakan disamping sudah memiliki struktur organisasi juga telah memiliki program kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Disamping itu masing masing sudah menjalankan tugas pokok serta fungsi yang menjadi tanggung jawab masing masing. Dalam pengelolaan organisasi SSB Bina Bangsa dijalankan seadanya, karena masih banyak kendala diantaranya minimnya fasilitas, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah untuk membantu masalah keuangan klub walaupun tidak selalu ada dalam mengatasi masalah keuangan klub.
2. Pelaksanaan program pembinaan SSB Bina Bangsa sudah baik, dengan menggunakan pola pembinaan teori kamiso, yaitu mulai dari pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi yang dilaksanakan oleh SSB Bina Bangsa, pembinaan kualitas pemain menjadi lebih berdaya saing tinggi sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan yang dipersiapkan untuk sebuah *event* atau kejuaraan yang bergengsi. dengan adanya latihan rutin setiap minggunya menurut kelompok umur yang sesuai dengan program pembinaan untuk peningkatan prestasi.
3. Prestasi SSB Bina Bangsa dapat dikatakan cukup baik untuk di Provinsi Lampung. Prestasi di tingkat Kabupaten, dan tingkat Provinsi sudah pernah dirasakan. Hal ini dikarenakan SSB Bina Bangsa didukung dengan organisasi dan pelatih yang memberikan pembinaan dengan baik kepada para pemain. Namun untuk di tingkat nasional Bina Bangsa masih minim prestasi, hanya mampu menembus di 8 besar di kejuaraan nasional.

Rujukan

- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompa, Tudor.O, 2000. *Theory and Methodology of Training: The Key to Athletic Performance, Third Edition*. Amerika: Human Kinetics, Kendal/ Hunt publishing Company.
- Creswell, John W, 2002. *Research Design: Qualitative & Quantitative*. Bandung: Pioner Jaya.
- Malayu, S.P Hasibuan, 1996, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Manulang, 2002. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moloeng, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahmat Hermawan, 2012. Disertasi: “Efektivitas Kepemimpinan Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pembinaan Olahraga Prestasi”. Bandung: Pasca Serjana UPI.
- Ria Lumintuarso, 2013. *Teori Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: LANKOR.

- Sabaruddin Yunis Bangun, 2011. *“Implikasi Manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Sumatera Utara”*. *Jurnal Inovasi-Balitbang Provsu*, Volume: 2, Edisi: 2: 109-114.
- Sabaruddin Yunis Bangun, 2017. *“Development Center and Student Sport Training of North Sumatera”*. *International Journal of Science and Research*, Volume: 6, Edisi: 4: 18-21.
- Sabaruddin Yunis Bangun, 2018. *“Achievement of context dimension program evaluation of local student sport education and training center (PPLPD) North Sumatra province”*. *International Journal of Physiology, Nutrition and Physical Education*, Volume: 3, Edisi: 1: 1673-1678.
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.



Journal Physical Education, Health and Recreation
Published by
Study Program Physical Education, Health and Recreation